

**ANALISIS KINERJA TERMINAL LOKARIA TIPE B DI  
KABUPATEN SIKKA**

**Yohanis Kardianus Woda<sup>1</sup>, Agustina Nurul Hidayati<sup>2</sup>, Ardiyanto Maksimilianus Gai<sup>3</sup>**  
Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang  
email : *yandriswoda1206@gmail.com*

**ABSTRAK**

Kinerja terminal dapat di pengaruhi oleh faktor Kelayakan terminal yang didalamnya memuat fasilitas utama fasilitas umum, fasilitas penunjang. Ketersedian kelengkapan fasilitas ini tidak terdapat pada terminal Lokaria tipe – B yang berada di kabupaten sikka. Tujuan dari penelitian yang akan dicapai yakni untuk mengetahui bagaimana kinerja terminal Lokaria tipe B dalam hal pelayanan berdasarkan persepsi pengguna, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Terminal Lokaria tipe B dalam pengoperasiannya serta hasil analisa kinerja terminal Lokaria tipe B di Kabupaten Sikka. data dalam penelitian dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi serta analisa menggunakan Analisis *Content Analysis dan Analisis Importance-Performance Analysis (IPA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terminal Lokaria berpotensi sebagai jalur titik transit, dan akses, akses dan transit Kabupaten flores Timur untuk menuju Kabupaten Sikka dan Pusat kegiatan di Kota Maumere. dari 22 indikator, terdapat 3 indikator yang sesuai dan 19 indikator tidak sesuai. setelah melakukan peningkatan terhadap kepentingan atau harapan dari pengguna, dapat meningkatkan kepuasan atau kinerja dari Terminal Lokaria menjadi signifikan atau peningkatan kepuasan kinerja terhadap pengguna terminal

**Kata kunci : Terminal, Fasilitas Terminal, dan Kinerja Terminal**

**ABSTRACT**

*Terminal performance is influenced by feasibility factors, namely main facilities, public facilities, supporting facilities. Some facilities are not available at the Lokaria terminal. The purpose of knowing the performance of Lokaria terminals, factors affecting the performance of Lokaria Terminals and analysis of Lokaria terminal performance. Thereare observational research, questionnaires, interviews, documentation, Content Analysis, Importance Performance Analysis. The results of the Lokaria Terminal research have the potential to be a transit, and access to East Flores Regency and Maumere City. Of the 22 indicators, 3 indicators are appropriate, 19 indicators are incompatible. increased importance and satisfaction to improve performance.*

**Keywords : Terminal, Terminal Facilities, and Terminal Performance.**

## PENDAHULUAN

Transportasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan barang. Dalam mendukung kegiatan tersebut maka diperlukan sarana untuk melakukan pergerakan/perjalanan orang maupun barang untuk mencapai suatu tujuan (Warpani, 2002) Adanya suatu sistem transportasi dalam suatu negara bertujuan agar proses transportasi penumpang dan barang dapat dicapai secara optimum dalam ruang waktu tertentu dengan mempertimbangkan faktor keamanan, kenyamanan dan kelancaran serta efisiensi atas waktu dan biaya (Bolla, 2013; Hilmy et al., 2021).

Dalam pembahasan terkait moda transportasi, khususnya transportasi umum, terdapat suatu titik dimana suatu transportasi melakukan aktivitas baik tempat persinggahan, dan pergantian moda. Titik aktivitas moda transportasi umum tersebut adalah terminal. Terminal merupakan salah satu komponen penting dari sistem transportasi, dimana penumpang dan barang masuk dan keluar sebagai tempat awal atau berakhirnya suatu perjalanan (Latif, 2013 ; Hilmy et al., 2021).

Angkutan umum merupakan salah satu tulang punggung dalam ekonomi dari suatu kota di mana kota yang baik dan sehat dapat dilihat dan dinilai dari kondisi sistem angkutan kotanya. Seiring dengan tumbuhnya perekonomian, sarana dan prasarana transportasi akan semakin dibutuhkan demi lancarnya mobilitas penumpang ataupun barang. proses perkembangan suatu Kota, pusat-pusat kegiatan ekonomi perkotaan seperti pasar, terminal, pertokoan atau perdagangan merupakan embrio pembentuk struktur ruang kota yang amat penting. Struktur Kota membuat persebaran fungsi - fungsi kegiatan dan membentuk sebuah sistem transportasi yang mengikutinya Tujuan diselenggarakannya transportasi agar proses transportasi penumpang dan barang dapat dicapai secara optimum dalam ruang waktu tertentu dengan mempertimbangkan faktor keamanan, kenyamanan dan kelancaran serta efisiensi atas waktu dan biaya. (Bolla, 2013).

Angkutan umum juga memegang peranan yang sangat penting strategis dalam pengembangan dan pembangunan kota baik pada sektor ekonomi, sektor sosial, budaya maupun sektor pendidikan. Oleh karena itu keberadaan angkutan umum harus ditangani dengan baik. Angkutan umum jalan raya tentu tidak terlepas dengan keberadaan terminal angkutan umum, tempat pemindahan arus penumpang dari suatu moda angkutan umum ke moda angkutan yang

lainnya untuk kemudahan dan efisiensi pergerakan.(Irvan et al, 2020).

Dalam lingkup penataan ruang, terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum, menaikan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan, selain itu terminal juga sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang, yang juga berfungsi untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang. dalam tahap awal pembangunan sebuah terminal perlu memperhatikan berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek sosial, aspek tata ruang, aspek lingkungan hidup, dan aspek peraturan perundang-undangan. Agar infrastruktur ini dapat berfungsi sesuai harapan, dengan melakukan pertimbangan kondisi agar dapat berguna di masa yang akan mendatang (Adisasmita, 2011).

## METODE

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method Research* (MMR) sebagai desain penelitian yang beranjak dari asumsi filosofi metode inquiri. Sebagai metodologi, MMR memberikan panduan saat mengumpulkan dan menganalisis data dan pencampuran antara pendekatan keduanya dilakukan pada saat proses penelitian. Sebagai metode, MMR berfokus pada mengumpulkan, menganalisa, dan pencampuran antara data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dalam satu atau serangkaian penelitian.

### A. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari dua cara yakni pengumpulan data primer yakni :

- Observasi Lapangan
- Kuesioner
- Dokumentasi
- Wawancara

Selanjutnya dengan cara pengumpulan data sekunder yakni dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria merupakan pengguna terminal Lokaria dan Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka

### B. Metode Analisa

Dalam mencapai sasaran pertama “Mengidentifikasi potensi dan masalah di terminal Lokaria tipe-B” pada penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik analisa data *content analysis*. Analisis (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan kejelasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol- simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. (Asyah, 2014).

Tahap Preparation	Tahap Preparation
	Transkrip Wawancara
	Pengumpulan Pengkodean Data Berdasarkan Poin Variabel
Tahap Organizing	Pemberian kode pada hasil transkrip
	Pengelompokan Berdasarkan Variabel Atau Data Yang Telah Diberi Kode
Tahap Abstraksi	Membuat Kesimpulan Berdasarkan Variabel yang Mengacu Pada Tabel Komparasi Hasil Pengkodean Pada transkrip wawancara

Dalam menganalisis kinerja Terminal Lokaria di sasaran kedua pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Analisis *Importance-Performance Analysis* (IPA) adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui atau memberikan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor pelayanan yang menurut pelanggan atau penumpang sangat mempengaruhi loyalitas dan kepuasan, dan faktor-faktor pelayanan yang menurut penumpang perlu di tingkatkan kualitas pelayanannya. Analisis IPA mengkombinasikan antara pengukuran dimensi kepuasan pengguna terminal serta tingkat kepentingan ke dalam dua grid, yang kemudian kedua dimensi tersebut diplot ke dalamnya. Nilai hasil rata – rata pada total tingkat kepentingan akan dimasukkan pada sumbu horizontal (Y) sedangkan nilai rata – rata pada total kepuasan sebagai sumbu vertikal (X). (Sedayu, 2013 ; Weyai et al.,2021).

Berikut prosedur berkaitan dengan penggunaan metode Analisis *Importance-Performance Analysis* (IPA) :

- Penentuan faktor-faktor yang akan dianalisa
- Melakukan survey melalui penyebaran kuesioner
- Menghitung nilai rata-rata tingkat kepuasan dan prioritas penanganan
- Membuat grafik IPA
- Melakukan evaluasi terhadap faktor sesuai dengan kuadran masing-masing

Berikut Pembobotan Dari Tingkat Kepentingan (Harapan) dan Tingka Kepuasan (Kinerja) :

### Skala Likert Kepentingan

Tingkat Kepentingan	Bobot
Sangat Penting	4
Penting	3
Kurang Penting	2
Tidak Penting	1

### Skala Likert Kepuasan

Tingkat kepuasan	Bobot
Sangat Puas	4
Puas	3
Kurang Puas	2
Tidak Puas	1

### Tahapan Analisis

#### a) Tingkat Kesesuaian

TKI=(x/y)x100%	
X	Jumlah Kepuasan (Kinerja)
Y	Jumlah Kepentingan (Harapan)
x 100%	

#### b) GAP Analisis

Indikator	Kepuasan (x)	Kepentingan (x)	GAP
-----------	--------------	-----------------	-----

#### c) Menentu Uji Beda

Tests	n	Statistika deskriptif	Paired T-Test		
		M (Std. D)	t	df	Sig. (2-Tailed)
Kepentingan	-	-	-	-	-
Kepuasan	-	-	-	-	-

#### d) Matriks Diagram Kartesius

Penting	A. <i>Concentrate Here</i> (Butuh peningkatan kinerja)	B. <i>Keep up the good work</i> (Pertahankan kinerja)
	Kurang Penting	C. <i>Low Priority</i> (Prioritas Rendah)
Rendah		Perseptif/Kinerja Aktual

## HASIL ANALISA

### Analisis potensi dan masalah terminal Lokaria tipe B di Kabupaten Sikka

Dalam melakukan *Content Analysis* untuk mengetahui potensi dan masalah akan dilakukan tiga tahapan. Tiga tahapan yang dilakukan yaitu tahapan Tahap *Preparation*, Tahap *Organizing*, Dan Tahapan *Abstraksi*, dilakukan identifikasi mengenai kondisi eksisting Terminal Lokaria.

#### Identifikasi Potensi

Potensi	Keterangan
Jalur akses dan transit Kabupaten flores Timur untuk menuju Kabupaten Sikka dan Pusat kegiatan di Kota Maumere	Terminal Lokaria berpotensi sebagai jalur dan titik transit masyarakat dalam Kabupaten Flores Timur untuk menuju Kabupaten Sikka dan tujuan kegiatan di sekitaran kota Maumere maupun di luar kota Maumere
Jalur akses dan titik transit Kecamatan Kangae maupun Kecamatan lain di Kabupaten Sikka	Terminal Lokaria berpotensi sebagai Jalur akses dan titik transit khususnya di Kecamatan Kangae untuk aktifitas masyarakat menuju pusat kegiatan di kota maumere maupun di luar kota Maumere yaitu Maumere bagian Utara, Barat dan selatan.
Jalur akses dan titik transit menuju Bandara Frans Seda Maumere untuk Kabupaten Sikka khususnya bagian Timur	Terminal Lokaria berpotensi sebagai titik transit masyarakat yang menuju atau bertujuan ke Bandara Frans Seda Maumere karena akses yang dekat dengan Bandara, khususnya bagi Kecamatan bagian Timur di Kabupaten Sikka.
Pusat kegiatan Kabupaten Flores Timur dan lainnya, yaitu Pasar dan perdagangan Jasa	Terminal Lokaria berpotensi sebagai Jalur dan titik akses kegiatan masyarakat dari Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten lainnya untuk menuju titik pasar dan perdagangan jasa di sekitar Jalan Nasional Maumere
Jalur akses dan titik transit bagian timur yaitu	Terminal Lokaria berpotensi sebagai titik akses dan jalur transit masyarakat Kecamatan Kangae dan Kecamatan

Potensi	Keterangan
Kecamatan Kangae dan Kecamatan Kewapante untuk menuju Pusat Kegiatan Kota	Kewapante untuk menuju pusat kegiatan di kota Maumere, dan tujuan lain yang sekitar atau di luar dari pusat kota Maumere.
Pusat akses dan transit Pelajar dan Mahasiswa untuk kabupaten Flores Timur dan lainnya	Terminal Lokaria berpotensi sebagai Pusat akses dan transit Pelajar dan Mahasiswa untuk kabupaten Flores Timur dan lainnya baik dari arah ke titik kegiatan maupun arah balik dari titik kegiatan atau pusat Ibu Kota Kabupaten Sikka

Terminal Lokaria berpotensi sebagai jalur titik transit, dan akses, akses dan transit Kabupaten flores Timur untuk menuju Kabupaten Sikka dan Pusat kegiatan di Kota Maumere, Jalur akses dan titik transit Kecamatan Kangae maupun Kecamatan lain di Kabupaten Sikka, Jalur akses dan titik transit menuju Bandara Frans Seda Maumere untuk Kabupaten Sikka khususnya bagian Timur, Pusat kegiatan Kabupaten Flores Timur dan lainnya, yaitu Pasar dan perdagangan Jasa, Jalur akses dan titik transit bagian timur yaitu Kecamatan Kangae dan Kecamatan Kewapante untuk menuju Pusat Kegiatan Kota, Pusat akses dan transit Pelajar dan Mahasiswa untuk kabupaten Flores Timur.

#### Masalah

Permasalahan diketahui dari 22 indikator terdapat 3 indikator yang sesuai dengan standar terminal Tipe-B yaitu Lokasi Terminal Lokaria berada pada jalur Kolektor Primer, Kelas Jalan untuk Terminal Lokaria masih dalam standar Terminal Tipe B yaitu Terminal Lokaria dengan Standar III B, Luas Lahan Terminal Lokaria dengan eksisting 2 Ha sesuai standar yang ditetapkan untuk di luar Pulau Jawa. Sedangkan untuk 19 indikator tidak sesuai dengan standar dalam Terminal Tipe-B yaitu Jarak Minimal antara 2 terminal Kabupaten Sikka mempunyai 2 Terminal yaitu Terminal Lokaria yang berada di Jalan Raja Centis dan Terminl Madawat yang berada di Jalan Gajah Mada dengan jarak kedua Terminal yaitu 5 Km sedangkan standar yaitu 15 Km, Pintu Masuk Terminal Lokaria dengan lebar 13 m<sup>2</sup>, dengan kondisi portal yang tidak berfungsi, tidak mempunyai pos penjaga pintu masuk, tidak mempunyai tanda atau rambu-rambu, kondisi tersebut dapat mempengaruhi ketertiban di luar dan didalam Terminal Lokaria dan juga dapat

membuat kemacetan di luar Terminal Lokaria, Pintu Keluar Terminal Lokaria dengan Luas eksisting  $13 \text{ m}^2$ , dengan kondisi portal yang tidak berfungsi, tidak mempunyai pos penjaga pintu Keluar, tidak mempunyai tanda atau rambu-rambu, kondisi tersebut dapat mempengaruhi ketertiban di luar dan didalam Terminal Lokaria dan juga dapat membuat kemacetan di luar Terminal Lokaria, Jalur Kedatangan Terminal Lokaria dengan lebar  $9 \text{ m}^2$ , < lebar standar Terminal Tipe B, kondisi aspal yang rusak, berlubang, pagar pembatas yang tidak terawat. Kondisi ini berdampak pada kenyamanan, Jalur Keberangkatan Terminal Lokaria dengan lebar  $9 \text{ m}^2$ , < lebar standar Terminal Tipe B, kondisi aspal yang rusak, berlubang, pagar pembatas yang tidak terawat. Kondisi ini berdampak pada kenyamanan, Jalur Lintas Terminal Lokaria Kondisi aspal yang rusak, tidak ada pagar pembatas sisi luar, pembatas sisi dalam yang kurang terawat, Bangunan Kantor adalah Fasilitas Utama dalam terminal, Bangunan Kantor Terminal Lokaria dengan Luas  $70 \text{ m}^2$ , luas tersebut tidak sesuai standar dalam terminal Tipe B, untuk kondisi Bangunan Kantor Terminal Lokaria tidak terawat, bangunan terlihat tua, terdapat coretan di dinding, Menara Pengawas Terminal Lokaria tidak mempunyai Menara Pengawas, Ruang Tunggu, Pangantar, dan Penjemput fasilitas Utama, untuk Terminal Lokaria, dengan luas eksisting  $120 \text{ m}^2$ , sehingga < luas standar untuk Terminal Tipe B, sehingga menghambat sirkulasi pergerakan, dan perlu diperhatikan kondisi kursi yang rusak, tidak ada sekat pembatas. dapat mengganggu kenyamanan dan fungsi, Rambu dan Papan Informasi Desediakan Sebagai petunjuk jurusan, tarif dan jadwal pemberangkatan letak yang muda di lihat dan kejelasan tertulis, Loket Tiket Terminal Lokaria tidak tersedia Loket Tiket, Loket Penitipan adalah Fasilitas Penunjang Dalam terminal, khususnya Terminal Tipe B membutuhkan penyediaan Loket sebagai fasilitas untuk pengguna jasa terminal, Terminal Lokaria tidak menyediakan Loket penitipan untuk pengguna jasa terminal, sehingga masalah tersebut dapat mempengaruhi pengguna Terminal Lokaria, dan dapat mempengaruhi Kinerja Terminal Lokaria, Toilet Terminal Lokaria dengan eksisting  $6,3 \text{ m}^2$ , sedangkan untuk standar Terminal  $72 \text{ m}^2$  sehingga Terminal lokaria masih membutuhkan  $65,7 \text{ m}^2$  untuk memenuhi standar, kondisi tersebut dapat mempengaruhi Kinerja dari Terminal Lokaria, yang menjadi tidak Optimal dalam pelayanan, Kios atau Kantin Terminal Lokaria dengan eksisting  $35 \text{ m}^2$ , sedangkan untuk standar Terminal  $1.350 \text{ m}^2$  sehingga Terminal lokaria

masih membutuhkan  $1.315 \text{ m}^2$  untuk memenuhi standar, kondisi tersebut dapat mempengaruhi Kinerja dari Terminal Lokaria, yang menjadi tidak Optimal dalam pelayanan, Parkir AKAP Terminal Lokaria  $439,29 \text{ m}^2$ , sedangkan untuk standar Terminal  $800 \text{ m}^2$  dapat di simpulkan Terminal Lokaria tidak memenuhi standar, karena Luas Parkiran AK Terminal Lokaria kurang  $306,71 \text{ m}^2$ , kondisi tersebut dapat mempengaruhi Kinerja dari Terminal Lokaria, yang menjadi tidak Optimal dalam pelayanan, Parkir ADES Terminal Lokaria  $364,75 \text{ m}^2$ , sedangkan untuk standar Terminal  $900 \text{ m}^2$  sehingga Terminal lokaria masih membutuhkan  $535,25$  untuk memenuhi standar, kondisi tersebut dapat mempengaruhi kinerja dari terminal lokaria, yang menjadi tidak optimal dalam pelayanan, parkir pribadi Terminal Lokaria tidak tersedia parkir pribadi, tempat ibadah (Mushola) Terminal Lokaria tidak ada atau tidak menyediakan fasilitas peribadatan, ruang, Pengobatan Terminal Lokaria tidak ada fasilitas ruang pengobatan

### **Analisis Kinerja Terminal Lokaria Tipe B di Kabupaten Sikka**

Menganalisis Kinerja Terminal Lokaria Tipe B di Kabupaten Sikka dengan menggunakan Analisis Importance-Performance Analysis (IPA) untuk mengetahui Kepentingan (Harapan) dan Kepuasan (Kinerja) Terminal Lokaria. Terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam melakukan analisis terhadap kepentingan dan harapan di Terminal Lokaria dengan menggunakan Analisis IPA yaitu menganalisis Tingkat Kesesuaian, menganalisis GAP Analisis, Menentukan Uji Beda dengan Menginterpretasikan Kepentingan (Harapan), dan Kepuasan (Kinerja), dan Matriks Diagram Kartesiu

Dalam menganalisis Kinerja Terminal Lokaria menggunakan Atribut pelayanan yang diteliti terkait dengan tingkat kepuasan dan kepentingan dari persepsi pengguna terminal terhadap pelayanan dan fasilitas di Temrinal Lokaria menggunakan dengan variabel yang ada di Permenhub nomor 40 tahun 2015, dan jurnal (Febiola Luthfi Insani, 2021). Dalam menganalisis kinerja terminal Lokaria terdapat 20 indikator penelitian

#### **A. Analisi Tingkat Kesesuaian**

Tingkat Kesesuaian adalah analisis yang membandingkan tingkat Kepuasan (Kinerja) yang di nilai dari persepsi pengguna dengan tingkat Kepentingan (Harapan), dalam analisis ini membandingkan tingkat Kepuasan (Kinerja)

dengan tingkat Kepentingan (Harapan) di Terminal Lokaria dengan menggunakan rumus yaitu jumlah Kepuasan dibagi dengan jumlah Kepentingan, rumus Tingkat Kesesuaian dapat dilihat dibawah ini :

$$TKI = \frac{x}{y} \times 100\%$$

**Keterangan :**

**x** : Jumlah kepuasan (kinerja)

**y** : Jumlah kepentingan (harapan)

$TKI = \frac{1759}{3247} \times 100\%$
<b>TKI = 0,54</b>

Hasil analisis Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan (Kinerja) Dan Kepentingan (Harapan) di Terminal Lokaria, dengan menggunakan jumlah kepuasan dan jumlah kepentingan dari 20 indikator penelitian dengan 50 responden adalah 0,54 Atau 54% yang menunjukkan pengguna tidak puas

## B. GAP Analysis

Gap Analysis merupakan suatu metode pengukuran untuk mengetahui kesenjangan (GAP) antara kinerja suatu variabel dengan harapan konsumen terhadap variabel tersebut. Gap Analysis itu sendiri merupakan bagian dari metode *Importance-Performance Analysis* (IPA). Gap (+) positif akan diperoleh apabila skor persepsi lebih besar dari skor harapan, sedangkan apabila skor harapan lebih besar dari pada skor persepsi akan diperoleh gap (-) negative. Dalam menanalisis GAP ini terdapat 20 indikator yang ada di Terminal Lokaria, dengan nilai rata-rata dari Kepuasan (Kinerja) dan nilai rata-rata dari Kepentingan (Harapan) sehingga dapat mencari nilai GAP perindikator, Analisis GAP dapat dilihat pada table

Indikator	Kepuasan (Kinerja)	Kepentingan (Harapan)	Gap
Lokasi	2.6	2.7	-0.1
Jarak Minimal Terminal	2.6	2.8	-0.2
Pintu Masuk	1.8	3.5	-1.7
Pintu Keluar	1.7	3.6	-1.9
Jalur Kedatangan	1.8	3.6	-1.7
Jalur Keberangkatan	1.8	3.5	-1.7
Jalur Lintas	1.9	3.5	-1.6

Indikator	Kepuasan (Kinerja)	Kepentingan (Harapan)	Gap
Kantor	2.0	3.4	-1.4
Menara Pengawas	1.7	3.3	-1.6
Ruang Tunggu, Pengantar, dan Penjemput	2.0	3.2	-1.2
Rambu dan Papan Informasi	1.8	3.2	-1.4
Loket Tiket	1.6	3.1	-1.5
Loket Penitipan	1.5	3.0	-1.5
Toilet/Wc	1.5	3.4	-1.9
Kios/Kantin	1.7	3.0	-1.3
Parkir AKAP	1.7	3.2	-1.5
Parkir ADES	2.0	3.2	-1.2
Parkir Pribadi	1.6	3.4	-1.8
Tempat Ibadah (mushola)	1.0	3.3	-2.3
Ruang Pengobatan	1.0	3.1	-2.1

Nilai GAP dari 20 Indikator adalah Negatif (-), nilai gap negatif yaitu merupakan pengguna merasa kurang/tidak puas, sehingga untuk Kepuasan Terminal Lokaria dari persepsi pengguna merasa tidak puas. hal ini dapat disimpulkan jika dari 20 indikator pengguna merasa tidak puas menunjukkan bahwa tingkat pelayanan dan terminal Lokaria tidak optimal atau kinerja terminal Lokaria rendah

## C. Uji Beda

Menentukan Uji Beda adalah menganalisis dua jenis tes yaitu Kepentingan dan Kepuasan di Terminal Lokaria dengan membandingkan antara keduanya yang menggunakan Uji *Paired Sample T* Tes (Uji T Berpasangan) yaitu pengujian yang menggunakan untuk membandingkan selisih antara dua mean dari dua sampel yang berpasangan yang didalam penelitian ini yaitu Kepentingan dan Kepuasan

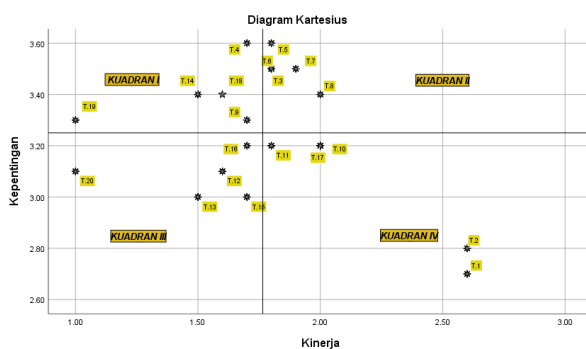
		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kepentingan - kepuasan	1.46500	.59732	.12015	1.23353	1.73647	12.360	19	.000

Hasil uji Pada *Paired Samples Test* menunjukkan angka yang signifikan antara nilai Kepentingan (Harapan) dengan Kepuasan (Kinerja), dengan nilai signifikansi (Sig. 2-Tailed)  $P = 0,000, < 0,05$ . Hipotesis Nol ( $H_0$ ) pada penelitian ini menunjukkan ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima, ini menunjukkan terdapat perbedaan di antara kedua test.

Tests	n	Statistika Deskriptif	Paired T-Test		
		M (Std. D)	t	df	Sig. (2-Tailed)
Kepentingan	20	3,25 (0,25)	12.360	19	0,000*
Kepuasan	20	1,76 (0,39)			

Pada tabel *Paired Samples Test*, diketahui nilai (sig.2-Tailed) menunjukkan bahwa setelah melakukan peningkatan terhadap kepentingan atau harapan dari pengguna, dapat meningkatkan kepuasan dan kinerja dari Terminal Lokaria menjadi signifikan peningkatan kepuasan terhadap pengguna terminal dan kinerja terminal Lokaria.

#### D. Diagram Kartesius



Penting	A. <i>Concentrate Here</i> (Butuh peningkatan kinerja) (19-14-18-9-4)	B. <i>Keep up the good work</i> (Pertahankan kinerja) (5-3-6-7-8)
	C. <i>Low Priority</i> (Prioritas Rendah) (20-13-12-16-15)	D. <i>Possible Overkill</i> (Cenderung berlebihan) (11-10-17-1-2)
Kurang Penting	Rendah	Tinggi

**Kuadran 1** : Indikator-indikator yang berada di kuadran 1 merupakan merupakan kuadram yang

dianggap penting oleh responden namun kinerja yang diterima dalam pelaksanaannya dinilai kurang oleh Pengguna. Indikator tersebut adalah Tempat Ibadah/Musholla (T19), Toilet/Wc (T14), Parkir Pribadi (T18), Manara Pengawas (T9), dan Pintu Keluar (T4). hal menunjukkan bahwa Terminal Lokaria harus meningkatkan kinerja dari indikator-indikator yang ada di kuadran 1, karena harapan dari pengguna belum tercapai maksimal, sehingga kepuasan dari pengguna tercapai dan terminal Lokaria berfungsi dengan optimal.

**Kuadran 2** : Indikator-indikator yang berada di kuadran 2 merupakan kuadran yang dianggap penting oleh responden dan kinerja yang diterima dalam pelaksanaannya perlu di pertahankan, indikator tersebut adalah pintu masuk (T3), jalur keberangkatan (T6), jalur kedatangan (T5), jalur lintas (T7), dan bangunan kantor (T8). hal ini menunjukkan bahwa Terminal Lokaria haru mempertahankan dan upayah rekomendasi untuk memperhatikan permasalahan fisik.

**Kuadran 3** : Indikator-indikator yang berada di kuadran 3 merupakan kuadram yang memiliki tingkat kepentingan/harapan yang rendah dan kinerja dalam pelaksanaannya dinilai kurang oleh responden. Indikator tersebut adalah ruang pengobatan (T20), loket penitipan (T13), loket tiket (T12), parkir AKAP (T16), dan kios kantin (T15). hal ini menunjukkan bahwa Terminal Lokaria harus meningkatkan kinerja dari indikator-indikator ini supaya kepuasan pengguna tercapai.

**Kuadran 4** : persepsi penelitian (kembalikan ke kuadran 1) dikarenakan mempunyai kepentingan atau harapan dan permasalahan yang harus di upayakan agar mencapai kepuasan atau kinerja dari indikator-indikator tersebut.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keluaran sasaran maka ditarik kesimpulan dari penelitian Menilai Kinerja Terminal Lokaria adalah sebagai berikut :

Terminal Lokaria berpotensi sebagai jalur titik transit, dan akses, akses dan transit Kabupaten flores Timur untuk menuju Kabupaten Sikka dan Pusat kegiatan di Kota Maumere, Jalur akses dan titik transit Kecamatan Kangae maupun Kecamatan lain di Kabupaten Sikka, Jalur akses dan titik transit menuju Bandara Frans Seda Maumere untuk Kabupaten Sikka khususnya bagian Timur, Pusat kegiatan Kabupaten Flores Timur dan lainnya, yaitu Pasar dan perdagangan Jasa, Jalur akses dan titik transit bagian timur yaitu Kecamatan Kangae dan Kecamatan Kewapante untuk menuju Pusat Kegiatan Kota, Pusat akses

dan transit Pelajar dan Mahasiswa untuk kabupaten Flores Timur

Untuk menilai Kinerja Terminal Lokaria memakai 20 Indikator. Nilai GAP dari 20 Indikator semuanya adalah Negatif (-), nilai gap negatif yang didapatkan merupakan hasil perhitungan antara nilai rata-rata kepuasan dan nilai rata-rata kepentingan menghasilkan GAP sehingga Kepuasan (Kinerja) Terminal Lokaria dari persepsi pengguna merasa tidak puas terhadap kinerja terminal.

Indikator yang berada di kuadran 1 merupakan merupakan kuadran yang dianggap penting oleh responden namun kinerja yang diterima dalam pelaksanaannya dinilai kurang oleh Pengguna. meliputi Tempat Ibadah/Musholla (T19), Toilet/Wc (T14), Parkir Pribadi (T18), Manara Pengawas (T9), dan Pintu Keluar (T4). pada kuadran 2 merupakan kuadran yang dianggap penting oleh responden dan kinerja yang diterima dalam pelaksanaannya perlu di pertahankan, meliputi pintu masuk (T3), jalur keberangkatan (T6), jalur kedatangan (T5), jalur lintas (T7), dan bangunan kantor (T8). pada kuadran 3 merupakan kuadran yang memiliki tingkat kepentingan/harapan yang rendah dan kinerja dalam pelaksanaannya dinilai kurang oleh responden. meliputi ruang pengobatan (T20), loket penitipan (T13), loket tiket (T12), parkir AKAP (T16), dan kios kantin (T15).

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka rekomendasi yang ditujukan kepada pihak – pihak yang berkaitan dalam hal ini rekomendasi diberikan bagi pemerintah, bagi masyarakat dan Akademisi/bagi penelitian selanjutnya. Adapun rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut :

#### **Pemerintah**

- a) menuju kabupaten Sikka dan pusat kegiatan di kota Maumere, terminal Lokaria perlu diperhatikan dengan menyesuaikannya dengan standar terminal, fungsi terminal, kinerja terminal
- b) Dalam perencanaan transportasi kedepannya pemerintah perlu melakukan pengkajian tentang aspek aspek potensi dan permasalahan sarana dan prasarana transportasi.

#### **Masyarakat**

- a) pelayanan, fasilitas yang ada di terminal lokaria pada pemerintah dan pihak terkait, serta ikut menjaga kebersihan, keamanan dalam kawasan terminal
- b) Menggunakan fasilitas yang tersedia sebagai sesuatu hal yang perlu di jaga, menggunakan semestinya sesuai fungsinya

#### **Akademisi/Peneliti Selanjutnya**

- a) Untuk penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian terkait penataan terminal Lokaria tipe B di kabupaten Sikka
- b) Melakukan penelitian dengan judul upaya peningkatan kinerja di terminal Lokaria di kabupaten sikka

#### **Ucapan Terima Kasih**

Dalam penyusunan proposal penelitian ini dengan judul “Analisis Kinerja Terminal Lokaria Tipe-B Di Kabupaten Sikka” Yang telah mendapatkan bantuan, dukungan, arahan serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Ibu Dr.Ir. Agustina Nurul Hidayati., MT selaku Dosen Pembimbing 1
2. Bapak Ardiyanto Maksimilianus Gai,ST.,MSi selaku Dosen Pembimbing 2
3. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir proposal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M., Waloejo, B. S., & Hariyani, S. (2021). Evaluasi Kinerja Terminal Bayuangga Kota Probolinggo. *Evaluasi Kinerja Terminal Bayuangga Kota Probolinggo*, 10(4).
- Asyah, A. N. (2014). *Penentuan Kriteria Permukiman berdasarkan Preferensi Masyarakat Permukiman Kumuh di Sepanjang Sungai Ciliwung (Studi Kasus : Kelurahan Manggarai, Jakarta Selatan)*.
- Fitriadi, R., Yermadona, H., & Priatna, S. E. (2022). Analisis Kinerja Terminal Koto Nan Ampek. *Analisis Kinerja Terminal Koto Nan Ampek*, 1.
- Hilmy, A. N., Hariyani, S., & Sugiarto, B. (2021). *Evaluasi Kinerja Terminal Tipe B Di Kabupaten Lamongan*. 10(4).
- Indahsari, N. U. (2018). Terminal Angkutan Umum Tipe B Di Bengkayang. *Terminal Angkutan Umum Tipe B Di Bengkayang*, 6(1).
- Insani, F. L. (2021). *Analisis Kinerja Terminal Tipe B Piliang Batusangkar*.
- Judiantono, T., & Pratama, A. (2021). Penilaian Kinerja untuk Dasar Optimalisasi Terminal. *Penilaian Kinerja untuk Dasar Optimalisasi Terminal*, 4–6.
- Laila Fitriana, N., Yudana, G., & Astuti, W. (2017). *Kinerja Fungsi Terminal Giri Adipura Dalam Sistem Transportasi Di Kabupaten Wonogiri*.
- Muthia, F. (2022). *Redesain Terminal Tipe B Di Kabupaten Bireuen*.
- Setiawan, E. (2020). Evaluasi Kesesuaian Terminal Penumpang Berdasarkan Kriteria Lokasi Dan Standar Pelayanan. In *Evaluasi Kesesuaian Terminal Penumpang Berdasarkan Kriteria Lokasi Dan Standar Pelayanan*.
- Weyai, L. N. E., Subastian, D., & Wisudawanto, F. (2021). *Evaluasi Kinerja Pelayanan Terminal Mangkang Dalam Sistem Transportasi Di Kota Semarang*.

